

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat S-1



Disusun Oleh:

Fina Putri Anfitroh

NIM. 14.0102.0110

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:

**Fina Putri Anfitroh
14.0102.0110**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fina Putri Anfitroh

NPM 14.0102.0110

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji


Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Ketua


Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

18 SEP 2018


Dra. Marlina Kurita, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Putri Anfitroh
NIM : 14.0102.0110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN KESESUAIAN
KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Anfitroh
NIM. 14.0102.0110

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fina Putri Anfitroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 18 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jetis Pengilon, Bulu, Temanggung
Alamat Email : vinaputri1802@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Pengilon
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Bulu
SMK (2011-2014) : MA Negeri 1 Temanggung
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Agustus 2018
Peneliti,



Fina Putri Anfitroh
NIM. 14.0102.0110

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang khusyu”

(Q.S Al Baqoroh, 45)

“Kalahkan kemalasan dengan SEMANGAT. Kalahkan kebencian dengan KASIH SAYANG. Kalahkan kesombongan dengan RENDAH HATI,”

“Masa depan itu dibeli dengan masa sekarang”

(Samuel Jhonson)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, SE M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
3. Ibu Farida S.E.,M.Sc selaku wali dosen.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu.
5. Orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan bimbingan untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup.
6. Para pegawai di OPD Kota dan Kabupaten Magelang atas kesediaannya sebagai responden dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu atas bantuan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Magelang, Agustus 2018
Peneliti,



Fina Putri Anfitroh
NIM.14.0102.0110

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan`	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
1. Secara Empiris	7
2. Secara Praktis	7
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESISI

A. Telaah Teori	10
1. <i>Expectancy Theory</i>	10
2. Kecurangan Akuntansi	13
3. Pengendalian Internal	16
4. Ketaatan Aturan Akuntansi	19
5. Asimetri Informasi	22
6. Kesesuaian Kompensasi	23

B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis.....	26
1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	26
2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi	28
2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi.....	29
2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi	31
D. Model Penelitian	32

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	33
B. Data Penelitian	33
1. Jenis dan Sumber Data	33
2. Teknik Pengumpulan Data	34
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
1. Variabel Dependen	34
2. Variabel Independen.....	35
D. Metoda Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Kualitas Data	37
3. Analisis Regresi Berganda.....	40
E. Pengujian Hipotesis	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptid Data.....	44
B. Statistik Deskriptif Responden.....	45
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	46
D. Uji Kualitas Data	48

1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
E. Analisis Regresi Berganda	50
F. Uji Hipotesis.....	51
1. Uji Koefisien Determinasi.....	51
2. Uji F.....	52
3. Uji t.....	53
G. Pembahasan	56
1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	56
2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi	57
3. Pengaruh Asimetriiii Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi	59
4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi	60
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	65
 LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Responden.....	45
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4.4	Hasil <i>Cross Loading</i>	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Model Penelitian	32
Gambar 3.1	Penerimaan Hipotesis Uji F.....	42
Gambar 3.2	Penerimaan Hipotesis Uji t Positif	43
Gambar 3.3	Penerimaan Hipotesis Uji t Negatif.....	43
Gambar 4.1	Hasil Uji F	52
Gambar 4.1	Nilai Kritis Uji t Variabel Pengendalian Internal.....	53
Gambar 4.2	Nilai Kritis Uji t Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	54
Gambar 4.3	Nilai Kritis Uji t Variabel Asimetri Informasi	55
Gambar 4.4	Nilai Kritis Uji t Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 2 Daftar Sampel OPD	76
Lampiran 3 Profil Responden	78
Lampiran 4 Tabulasi Data (Data Mentah)	82
Lampiran 5 Tabulasi Data (Sudah Diolah)	103
Lampiran 6 Statistik Deskriptif.....	123
Lampiran 7 <i>Croos Loading</i>	124
Lampiran 8 Uji Validitas Data	125
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Data	126
Lampiran 10 Uji Regresi Linier Berganda.....	128
Lampiran 11 Tanda Bukti Penerimaan Kuesioner	131
Lampiran 12 Surat Izin Riset	140

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada OPD Kota dan Kabupaten Magelang)

Oleh:

Fina Putri Anfitroh

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pejabat penatausahaan keuangan OPD. Kuesioner yang disebar kepada responden sejumlah 213 ekslembar. Kuesioner yang kembali 189 dan memenuhi kriteria 155 ekslembar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan pimpinan OPD, kepala bagian keuangan, staf keuangan, bendahara, kasi/kasubag keuangan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu menonjol serta penting dimata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberi keuntungan bagi pelaku Zainal (2013). Kasus kecurangan yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindak korupsi. Kasus korupsi tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang berada dibawahnya, baik dilingkungan pemerintah pusat maupun lingkungan pemerintah daerah.

Tindakan korupsi yang seringkali dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan ini biasanya dipicu oleh adanya keinginan untuk menampilkan atau menyajikan laporan keuangan yang baik atau laporan keuangan yang surplus. Dalam lingkup entitas pemerintah laporan keuangan merupakan alat komunikasi dan juga bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan entitas pemerintah sangat erat hubungannya dengan kepentingan publik sehingga angka yang tercantum di laporan keuangan harus

menunjukkan angka yang sebenarnya. Dalam instansi pemerintah sering terjadi kasus penyelewengan aset negara atau aset daerah oleh pihak-pihak tertentu. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi sekelompok orang.

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi di dunia. Berdasarkan *Corruption Perception Index* (CPI) yang dirilis KPK dalam (KPK.co.id), tahun 2017 tingkat korupsi Indonesia menempati posisi 118 dari 182 negara yang diukur. Skor Indonesia berada pada peringkat keempat di Asia Tenggara setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Internasional Transparency, 2017). Berdasarkan Tabulasi Data Penanganan Korupsi Tahun 2004-2016, terdapat 483 kasus korupsi pada instansi pemerintah se-Indonesia (www.acch.kpk.go.id).

Data kasus lainnya diperoleh dari info KPK (KPK.ac.id) kasus tindak pidana korupsi dunia pendidikan 2006-2015, tak kurang dari 400 kasus dengan kerugian negara mencapai Rp1,3 triliun. Sedangkan kasus korupsi di bidang kesehatan pada 2001-2013, terdapat 100-an kasus korupsi yang berdampak pada kerugian negara mencapai Rp594 miliar. Selanjutnya kasus dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pada semester pertama tahun 2010, BPS mencatat bahwa korupsi pada sektor keuangan daerah berada di peringkat paling atas dengan 38%, di atas sektor infrastruktur, pendidikan, pertanahan, kesehatan dan lainnya. Secara faktual, Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi yang tinggi di dunia, yaitu peringkat 100 dari 183 terkorup dengan indeks

korupsi 3,0 (Internasional Transparency, 2016). Kajian *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat, pada semester I 2016 praktik korupsi di daerah mencapai 205 kasus (97%). Sebaliknya di level nasional hanya lima kasus (2%). Bahkan, menurut peneliti ICW, Febri Hendri, daerah masih menjadi episentrum praktik korupsi berdasarkan fakta selama 2010-2015. Pada kurun waktu tersebut, ada 110 bupati menjadi tersangka. ICW juga menambahkan bahwa sepanjang tahun 2015 ada 550 kasus korupsi yang masuk tahap penyidikan dengan total kerugian negara sebesar Rp 3,1 triliun (Antikorupsi, 2017).

Data Komite Penyelidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa Tengah menunjukkan dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, hanya ada 2 Kabupaten yang dinyatakan bersih dari korupsi, yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Blora. Kota Magelang dan Kabupaten Magelang termasuk diantaranya Kota/Kabupaten yang belum bebas dari tindakan korupsi. Sejak tahun 2009-2016, telah terungkap beberapa kasus korupsi yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) ditingkat badan dan dinas di Kabupaten Magelang (www.infokorupsi.com). Kasus tersebut ialah penyalahgunaan fasilitas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun 2009, korupsi pengadaan mobil dinas di DPPKAD tahun 2009, korupsi dana pembuatan jembatan oleh DPU tahun 2009. Kasus yang dilakukan oleh PNS di bidang PAD APPKD yang menyalahgunakan wewenangnya menyangkut pembayaran Biaya perolehan Hak atas tanah dan bangunan (BPHTB)

tahun 2012. Dari hasil penyelidikan polisi Kejaksaan Negeri (Kejari) Magelang, terbukti menggelapkan uang pajak antara Januari hingga Agustus 2012 senilai Rp 601.070.250.

Kasus korupsi lainnya yaitu kasus alokasi dana pembelian bahan bakar minyak untuk operasional alat berat selama 2013-2015 oleh pengawai di lingkungan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota (DKPTK) Kota Magelang. Mantan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kota Magelang tersebut, telah melakukan tindak pidana korupsi dengan melakukan penyalahgunaan anggaran pembelian BBM untuk alat berat di UPTD TPSA Kabupaten Magelang. Kerugian pemerintah daerah yang ditimbulkan kasus tersebut mencapai milyaran rupiah. Tidak hanya di tingkat badan dan dinas daerah, kasus korupsi di Kota Magelang juga terjadi di tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Kurun waktu 2011-2015 kasus korupsi di Kota Magelang terungkap lebih banyak dibanding di wilayah lain di Kedu. Pada periode yang sama, kasus korupsi yang terungkap di Kota Magelang sejumlah 4 Kasus, sedangkan Kabupaten Temanggung, Wonosobo, Purworejo masing-masing terungkap 3 kasus (obsessionnews.com).

Penelitian terdahulu yang di sebutkan Bartenputra (2016) tentang pengaruh kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi, menyebutkan bahwa kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. sedangkan penelitian Dewi (2017) tentang pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Bengkalis, menyebutkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Indriastuti, dkk (2016) tentang analisis pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi, menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi, dan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Downida and Riharjo (2017) dengan persamaan mengambil variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi sebagai faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu **Pertama**, menambahkan variabel kesesuaian kompensasi. Seseorang bekerja karena termotivasi ingin mendapatkan kompensasi dalam pekerjaannya, dan diharapkan dengan kompensasi yang sesuai dapat minimalisasi perilaku tindakan kecurangan akuntansi Bartenputra (2016).

Hal tersebut sesuai dengan konsep teori harapan oleh Vroom (1964) yang menyatakan bahwa setiap hasil yang dicapai memiliki daya tarik tertentu. Ketika ada kesesuaian kompensasi diharapkan mampu membantu menekan terjadinya kecurangan akuntansi. Perbedaan **Kedua** terkait objek penelitian dimana dalam penelitian ini dilakukan di OPD Kota dan Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian sebelumnya di Kota Kediri. Alasan pemilihan Kota dan Kabupaten Magelang untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan di wilayah Kota dan Kabupaten magelang masih terdapat kasus kecurangan yang melibatkan para pejabat Pemerintah Daerah (Pemda). Oleh karena itu, perlu di analisis faktor-faktor yang menyebabkan tindakan kecurangan akuntansi yang pernah terjadi di pemerintah Kota dan Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang pengauditan, khususnya masalah pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan sasaran kepada instansi terkait, berkenaan dengan peningkatan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap tindakan kecurangan akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisa data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas data, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Expectancy Theory*

Teori ekspektansi/ teori harapan (*Expectancy Theory of motivation*) dikemukakan oleh Vroom (1964). Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*). Tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- b. Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
- c. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari

hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Teori harapan ini didasarkan atas:

- a. Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
- b. Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, *valence* merupakan hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/ signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
- c. Pertautan (*Instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan.

Ekspektansi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam teori ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya

Expectancy Theory berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Ini adalah kepuasan yang diharapkan dan tidak aktual bahwa seorang karyawan mengharapkan untuk menerima setelah mencapai tujuan. Harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Notasi matematis *Expectancy Theory* adalah:

$$M = [(E - P)] [(P - O) V]$$

Keterangan:

M = Motivasi (*Motivation*)

E = Pengharapan (*Expectation*)

P = Prestasi (*Performance*)

O = Hasil (*Outcome*)

V = Penilaian (*Value*)

Jadi harapan seseorang mewakili keyakinan seorang individu bahwa tingkat upaya tertentu akan diikuti oleh suatu tingkat kinerja tertentu.

2. Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian kecurangan

Zimbelman (2014: 7) menyatakan bahwa arti kecurangan sebagai berikut:

Kecurangan merupakan suatu istilah umum, dan mencakup segala macam cara yang tepat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejahatan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik yang tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Balasan satu-satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah hal-hal yang membatasi ketidakjujuran manusia.

Ikatan Akuntansi Publik Indonesia IAPI (2011) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja sejumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang

berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aset, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut Boynton (dalam, Najahningrum:201) kecurangan adalah segala sesuatu bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, kecurangan akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

b. Skema kecurangan

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (Hall Singleton, 2007: 285), skema-skema kecurangan dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Kecurangan dalam laporan keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan ini berkaitan dengan kecurangan uang dilakukan oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, suatu kesalahan penyajian laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kecurangan dalam laporan keuangan, jika laporan tersebut memberikan manfaat langsung atau tidak langsung terhadap pelaku kecurangan.

2) Korupsi

Korupsi termasuk dalam kejahatan kerah putih, korupsi merupakan suatu tindakan yang tidak sah dan tidak dapat dibenarkan yang dilakukan oleh pejabat untuk memanfaatkan pekerjaannya sehingga ia mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain. Korupsi meliputi penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemasaran secara ekonomi.

3) Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan aset merupakan skema kecurangan yang paling umum dilakukan. Penyalahgunaan aset dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pelakunya. Beberapa aset dapat dengan mudah untuk disalahgunakan adalah kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi.

3. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi Fauzi (2011). Pengendalian internal berfungsi sebagai pengatur sumberdaya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian (*gains*) yang maksimal pula dengan pendekatan perancangan uang menggunakan asas *Cost-Benefit*.

Tujuan penerapan pengendalian internal dalam pemerintahan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan kegiatan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

IAI mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Mulyadi (2001).

a. Komponen pengendalian

1) Lingkungan pengendalian

Komponen lingkungan pengendalian mengharuskan pimpinan instansi pemerintah menciptakan dan memelihara

lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk menerapkan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerja. Hal tersebut dapat dicapai melalui (1) penegakan integritas dan nilai etika, (2) komitmen terhadap kompetensi, (3) kepemimpinan yang kondusif, (4) pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, (5) pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, (6) penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, serta (7) perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.

2) Penilaian risiko

Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi serta menentukan cara untuk menangani risiko. Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko yang terdiri dari identifikasi risiko dan analisis risiko. Pimpinan instansi pemerintah menerapkan tujuan instansi pemerintah dan tujuan pada tingkatan kegiatan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

3) Informasi dan komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Informasi baik yang diperoleh dari eksternal maupun internal merupakan potensi strategis (*potential strategic*). Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau gambar. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif. Pimpinan instansi menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan, memperbaharui informasi secara terus-menerus.

4) Aktivitas pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan bahwa tindakan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian mewajibkan pimpinan instansi pemerintah untuk

menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah yang bersangkutan. Penyelenggaraan kegiatan pengendalian ini meliputi pengendalian pengolahan informasi, pemisahan tugas, pengendalian fisik, dan review atas kinerja.

5) Pemantauan/ *monitoring*

Pemantauan pengendalian intern adalah proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Pemantauan harus dapat meniai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Sistem pengendalian intern merupakan hal penting bagi organisasi karena dapat mencegah kecurangan pelaporan keuangan serta menyediakan keyakinan yang memadai atas suatu laporan keuangan (Boynton dan Kell, 2003: 372).

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “taat” yang artinya patuh, tunduk, mematuhi, sedangkan aturan adalah seperangkat hukum, teratur, sesuatu yang mengikat. Sedangkan akuntansi menurut Willopo (2006) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan

adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Demikian pula dalam suatu organisasi pasti terdapat banyak aturan yang telah ditetapkan salah satunya adalah aturan akuntansi.

Sedangkan menurut Spillane (2003) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entitas”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada entitas pemerintah khususnya terdapat Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi pemerintah, berdasarkan pada PP nomor 71 tahun 2010. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik meliputi relevan, handal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami.

a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi masa depan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila memenuhi syarat: memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu, dan lengkap.

b. Handal

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, disajikan berdasarkan fakta, serta dapat diverifikasi. Informasi yang relevan namun tidak dapat diandalkan akan berpotensi menyesatkan dan merugikan pengguna. Informasi yang andal memenuhi karakteristik: disajikan dengan jujur, dapat diverifikasi, dan netral.

c. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh sebab itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten.

d. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang

seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

5. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi Willopo (2006). Menurut Chandra & Ikhsan (2015) asimetri informasi menimbulkan adanya moral hazard yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Pengertian asimetri informasi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati dkk. (2006) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan memiliki kelemahan tertentu, sekalipun pembuatan laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang telah ditetapkan, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian, serta

pemilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh pembuatnya. Adanya pemilihan kebijakan akuntansi dalam standar yang dapat digunakan tersebut membuat manajemen memiliki cukup keleluasaan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba. Asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih berkualitas. Bentuk asimetri informasi dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
- b. Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

6. Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. R. Weyne Mody (2008) menjelaskan kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima

para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Menurut Sitohang (2007) kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para manajer baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap orang karyawan.

Tujuan pemberian kompensasi adalah sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin serta pengaruh serikat buruh dan pemerintah Hasibuan (2002: 121).

Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi adalah penawaran dan permintaan kerja, kemampuan dan kesediaan perusahaan, serikat buruh/ organisasi karyawan, produktifitas kerja karyawan, pemerintahan dengan undang-undang dan pepresnya dll.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Downida and Riharjo (2017)	Dependen: Kecurangan Akuntansi Independen: Pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, Asimetri informasi	Pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
2	Bartenputra (2016)	Dependen: kecurangan akuntansi Independen: Kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi.	Kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
3	Dewi (2017)	Dependen: kecurangan akuntansi Independen: Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
4	Indriastuti (2016)	Dependen: kecurangan akuntansi Independen: asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. sedangkan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
5	Shintadevi, (2015)	Dependen: kecurangan akuntansi Independen: Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi	Pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
6	Alou, dkk (2017)	Dependen: kecurangan akuntansi Independen: Kesesuaian kompensasi, pengendalian internal	Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
7	Zainal (2013)	Dependensi: kecurangan akuntansi Independensi: Pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi	Pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
8	Sari, dkk (2015)	Dependensi: kecurangan akuntansi Independensi: Efektivitas SPI, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi	Sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Berdasarkan teori ekspektansi Vroom (1964), menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakannya tergantung dari hubungan timbal

balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena adanya usaha yang keras tersebut dan hasil yang akan didapat sesuai dengan tujuan. Dengan teori tersebut seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Tindakan penyimpangan tersebut dapat berupa kecurangan akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan teori Vroom (1964) yang menyatakan bahwa seseorang manajer akan berperilaku dengan cara tertentu untuk memperoleh hasil tertentu. Dimana hasil yang bagus terkait tindakan kecurangan akan diperoleh dari tindakan yang dimaksimalkan. Untuk menutup terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu instansi dibutuhkan pengendalian internal yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Downida and Riharja (2017) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pengendalian yang maksimal dengan tindakan kecurangan akuntansi. Hal tersebut semakin tinggi pengendalian internal yang diterapkan dalam instansi pemerintahan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Berdasarkan konsep teori

harapan dan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Berdasarkan teori ekspektansi Vroom (1964) menyatakan bahwa suatu instansi atau lembaga melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku dan kurang memaksimalkan peraturan yang ada. Jika lembaga atau instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku tindakan kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan organisasi adalah hal penting dalam meminimalisasikan pelanggaran atau tindakan yang tidak diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan teori ekspektansi Vroom (1964) dimana seseorang memiliki harapan untuk memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan

sesuatu yang merugikan dalam pencapaian suatu tujuan. Ketaatan aturan akuntansi yang tidak maksimal akan memicu timbulnya tindakan kecurangan akuntansi, semakin rendah ketaatan aturan akuntansi maka tindakan kecurangan akuntansinya akan semakin tinggi, maka dibutuhkan ketaatan aturan akuntansi yang maksimal untuk mencegah timbulnya tindakan kecurangan akuntansi. implikasinya dalam pencapaian suatu organisasi perlu adanya pemaksimalan ketaatan aturan akuntansi untuk mencapai tujuan akhir.

Pernyataan konsep teori tersebut sejalan dengan penelitian Adelin (2013) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan akuntansi. hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian-penelitian lain yaitu Chandra and ikhsan (2013), downida and riharja (2017). Berdasarkan konsep teori dan didukung dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Ketaatan aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi dapat diartikan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo 2006). Dalam teori ekspektansi Vroom (1964), menyatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan dapat dilandasi dengan adanya tingginya kesalahan informasi yang didapat. Informasi yang

tidak relevan dan kurang andal untuk dijadikan sebuah sumber informasi mendorong munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi yang rendah dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang.

Keberadaan asimetri informasi dalam suatu organisasi atau suatu hubungan akan berpotensi memunculkan tindakan yang dapat menguntungkan salah satu pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan asimetri informasi dalam suatu organisasi atau suatu hubungan untuk mencegah adanya tindakan kecurangan akuntansi. Dimana dalam pandangan konsep teori ekspektansi Vroom (1964) juga menganjurkan adanya tindakan meminimalisir sesuatu yang merugikan.

Sejalan dengan kajian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti dkk (2016), Bartenputra (2016), Downida and Riharja (2017), juga menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi yang semakin rendah dalam suatu organisasi akan mampu menekan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Berdasarkan konsep teori ekspektansi dan penelitian- penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaannya. Berdasarkan teori ekspektansi Vroom (1964) menyatakan bahwa akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai motivasi bagi setiap individu yang bersangkutan dan mempunyai hasil seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan yang dikaitkan seseorang atas hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

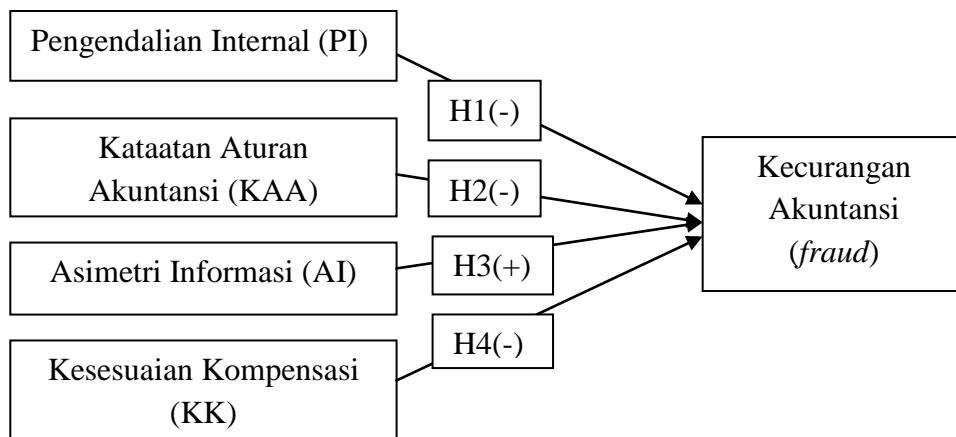
Implikasinya adalah guna memastikan para manajer harus bias menilai kinerja karyawan secara layak dan berapresiasi dan memberikan kompensasi yang sesuai. Dalam konsep teori ekspektansi Vroom (1964) menyarankan agar sistem imbalan harus berlaku jujur dan adil dalam organisasi. Dengan kompensasi yang sesuai maka diharapkan akan dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan akuntansi.

Konsep tersebut juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti terkait pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap tindakan kecurangan akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Toyibatun (2009), Meliani at al (2012), dan Indriastuti dkk (2016). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, dapat dicegah dengan penerapan kompensasi yang sesuai. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan serta orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Pengambilan sampel atau responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Pimpinan OPD, kasubag keuangan, staf keuangan, sekretaris, bendahara umum, dan bendahara pembantu.
- b. Memiliki masa kerja minimal 3 tahun dari periode penyusunan laporan keuangan.
- c. Tingkat pendidikan minimal D3/ S1

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisis metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner pada responden. Sumber data merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam membuat atau menyusun laporan keuangan. Data diperoleh dari hasil jawaban atas penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 3-5 responden pada masing-masing OPD yang ada di Kota dan Kabupaten Magelang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang langsung disebarkan pada responden. Cara ini dianggap efektif untuk memastikan kuisisioner tepat sasaran. Kuisisioner berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada penelitian terdahulu yang digunakan peneliti.

C. Variabel penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kecurangan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Selain itu kecurangan akuntansi juga dapat berupa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset berkaitan dengan pencurian

aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Willopo dari SPAP, seksi 316 IAPI (2011) dengan skala likert 1-5. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang. Selanjutnya indikator kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan dipemerintah daerah, yaitu: kecenderungan untuk memanipulasi catatan akuntansi, menghilangkan informasi, menerapkan prinsip akuntansi yang salah, menyajikan laporan keuangan yang salah, dan memalsukan dokumen.

2. Variabel Independen

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian kendalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektifitas dan efisiensi operasi Mulyadi (2001). Instrument yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Willopo dari IAPI (2011) dengan skala likert 1-5. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif. Indikator pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Instrument yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi yaitu 7 item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5 yang dikembangkan oleh Wilopo dari IAPI (2011). Indikator ketaatan aturan akuntansi, yaitu : kepentingan publik integritas, objektivitas, kehati-hatian, keberhasilan, konsistensi dan standar teknis.

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri Informasi diukur dengan 7 item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5, yang dikembangkan dalam Wilopo (2006). Indikator asimetri informasi, yaitu: informasi laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, tanggung jawab informasi, dan hambatan/rintangan laporan keuangan.

d. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, yang dapat berupa finansial maupun non finansial pada periode yang tetap. Instrument yang digunakan untuk mengukur

variabel kesesuaian kompensasi yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) yang terdiri dari 5 item pernyataan diukur dengan skala likert 1-5. Indikator kesesuaian kompensasi, yaitu: gaji, upah, insentif, tunjangan, asuransi.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (tingkat pendidikan dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2016: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

2. Uji Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Menurut (Ghozali, 2016: 52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa apa yang hendak kita ukur. Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas

dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut. analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor *loading* yang tinggi. Ketika pada pengelompokan tersebut kesulitan dalam menginterpretasikan maka perludilakukan rotasi. Alat penting untuk *interpretasi factor* adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *quartimax*, *varimax*, *equimax*, dan *promax* (Ghozali, 2016: 56).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis factor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Bartlett of sphericity* merupakan uji statistic untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Bartlrtrt test* semakin sensitive untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser*

Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequasi (KMONSA). Nilai KMO bervariasi dari nol sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0.50 dan *cross loading* > 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2016: 58).

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 146). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel. Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung *croanbach's alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel, instrument yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/ reliabel jika memberikan nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2016:47)

3. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi (Ghozali, 2016: 95)

Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1PI + \beta_2KAA + \beta_3AI + \beta_4KK + e$$

KA	: Kecurangan Akuntansi
A	: Nilai Intersep (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
PI	: Pengendalian Internal
KAA	: Ketaatan Aturan Akuntansi
AI	: Asimetri Informasi
KK	: Kesesuaian Kompensasi
e	: <i>Error term</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016: 96). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu

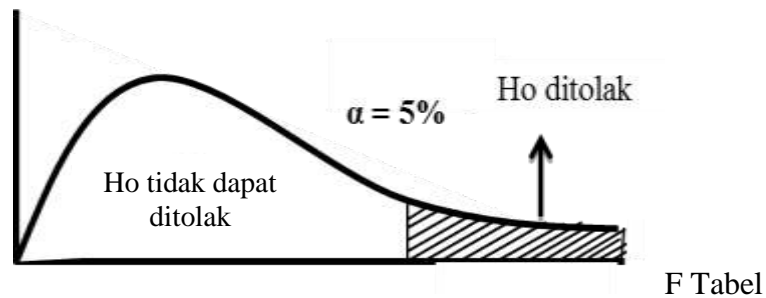
kecurangan akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016:97)

b. Uji F

Nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas $df: \alpha, (K-1), (n-k)$.

Menurut (Suliyanto, 2011), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen $X_1, X_2, \text{ dan } X_n$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikan $<0,05$ maka hal tersebut signifikan, modelnya fit, dan layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika signifikan $>0,05$ maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak fit, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



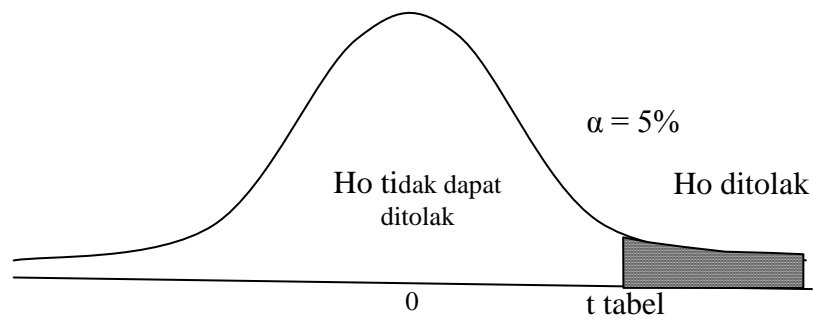
Gambar 3.1
Nilai Kritis Uji (Uji F)

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2016:97)

1) Hipotesis positif

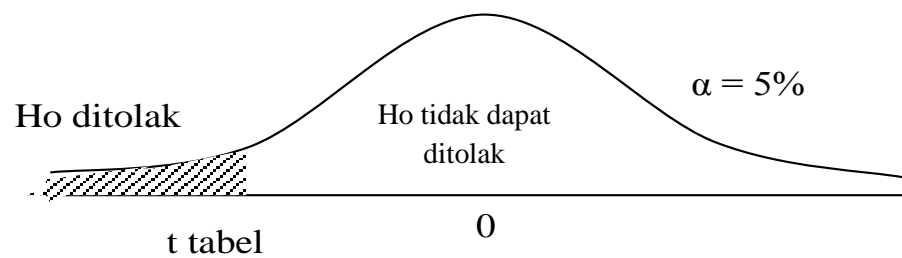
- a) Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel depende



Gambar 3.2
Uji t

2) Hipotesis negative

- a) Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Ho diterima jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota dan Kabupaten Magelang. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 155 kuesioner yang dapat diolah. Objek dalam penelitian ini adalah pegawai yang terdiri dari pimpinan, kepala sub bagian keuangan, bendahara, staf bendahara, dan staf keuangan pada OPD. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,168, hal ini berarti bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi dalam menjelaskan variabel kecurangan akuntansi sebesar 16,8 %, sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8.799 > 2,43$ yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan pengaruh yang kecil antara independen terhadap dependen dengan R square sebesar 0,168 atau 16,8% sehingga dinilai masih kurang mempengaruhi.
2. Tidak dapat dipastikan kuesioner yang disebar benar-benar diisi oleh objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti dan tidak dapat dipastikan pengisian kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi.

C. Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi. Seperti: budaya etis, penegakan peraturan, dan komitmen organisasi (Chandra & Ikhsan, 2015).

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode wawancara secara langsung kepada para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi agar jawaban yang diperoleh dapat valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Antikorupsi. 2017. Kerugian Negara Akibat Korupsi (www.Antikorupsi.org.id), diakses 24 April 2018
- Arens A. Alvin. Ellder j. Ronald & Beasley Mark s. 2008. Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga
- Boynton, William C., Raymon N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. Modern Auditing 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, Devia Prapnalina, and Sukardi Ikhsan. 2015. Determinasi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Se-Kabupaten Grobogan. *Jurnal Unnes* 4(3): 1–9.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat daerah Kota Denpasar*, 18, 917–941.
- Diskominfo Kota Magelang. 2017. Web Pemerintah Kota Magelang (Online). (<http://www.magelangkota.go.id>), diakses 27 April 2018.
- Downida, Antok Noven, and Ikhsan Budi Riharjo. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kota Kediri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume VI
- Flippo, E. B. 2013. Manajemen Personalia. In D. oleh M. Masud (Ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. 2011. Penilaian Sistem Pengendalian Internal (<http://www.IAPI.go.id>), diakses pada 20 April 2018.
- Indriastuti, D. E. (2016). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*, 12(2), 115–130.
- Internasional Transparency. 2016. Indeks Korupsi Indonesia. 22 November 2017.
- Jensen, and W. H. M. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2018. Penanganan Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Instansi (<http://www.acch.kpk.go.id>), diakses pada 20 April 2018.

- Kompas.com. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Membaik. (<http://www.kompas.com>), diakses 05 Mei 2018.
- Kusumastuti, Nur Ratri. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Erlangga.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Akuntansi, Universitas Negeri Semarang*. Volume II (3): 259–67.
- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 1–62. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11734198.pdf>
- Romney, Hall B. dan Paul John Steinbart. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Willopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Universitas Negeri Padang*, 1–25.